



Sosialisasi Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah

Myaskur¹, Asmaul Husna², Nizam Ubaidillah³

^{1,2} Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

Email: myaskur@iaipd-nganjuk.ac.id¹, asmaulhusna@iaipd-nganjuk.ac.id²,
nizamubaidillah@iaipd-nganjuk.ac.id³

ABSTRAK

Sosialisasi peraturan daerah tentang pengelolaan sampah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik berkelanjutan. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas upaya sosialisasi melalui diskusi interaktif dan kuis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai peraturan pengelolaan sampah. Kuis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat digunakan untuk menilai retensi pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi. Selain itu, diskusi interaktif memberikan platform bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan wawasan terkait praktik pengelolaan sampah. Temuan menunjukkan bahwa metode ini secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang peraturan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam inisiatif pendidikan di masa mendatang. Dengan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, evaluasi ini berfungsi sebagai alat yang berharga untuk memperbaiki penyampaian pendidikan pengelolaan sampah, yang pada akhirnya berkontribusi pada kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan daerah.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Sosialisasi, Peraturan Daerah, Partisipasi Masyarakat, Pembelajaran Interaktif.

ABSTRACT

The socialization of regional regulations on waste management plays a crucial role in enhancing community awareness and participation in sustainable practices. This study evaluates the effectiveness of socialization efforts through interactive discussions and quizzes aimed at improving participants' understanding of waste management regulations. The quizzes, consisting of multiple-choice and short-answer questions, assess knowledge retention post-socialization activities. Additionally, interactive discussions provide a platform for participants to share experiences and insights regarding waste management practices. The findings indicate that these methods significantly enhance participants' comprehension of the regulations and



highlight areas for improvement in future educational initiatives. By identifying knowledge gaps, this evaluation serves as a valuable tool for refining the delivery of waste management education, ultimately contributing to better compliance with regional regulations.

Keywords: *Waste Management, Socialization, Regional Regulations, Community Participation, Interactive Learning*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah salah satu isu lingkungan yang semakin penting di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perkembangan jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat yang terus meningkat menyebabkan volume sampah yang dihasilkan juga semakin besar. Untuk itu, peraturan daerah (PERDA) mengenai pengelolaan sampah menjadi sangat penting, baik sebagai langkah preventif maupun sebagai solusi terhadap masalah pengelolaan sampah yang belum optimal di banyak daerah. Sosialisasi Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah menjadi kunci untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat diterima, dipahami, dan diterapkan dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat (Elamin et al., 2018).

Penelitian tentang sosialisasi peraturan daerah ini penting dilakukan karena meskipun telah ada regulasi yang mengatur pengelolaan sampah, banyak daerah yang masih mengalami kesulitan dalam implementasinya. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya kesadaran masyarakat, terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah, serta ketidaksesuaian antara peraturan yang ada dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang buruk sering kali berkontribusi pada masalah kesehatan masyarakat dan pencemaran lingkungan (Zakaria et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sosialisasi terhadap Perda tentang Pengelolaan Sampah dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah serta evaluasi efektivitas kebijakan ini di tingkat daerah.

Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap peraturan ini juga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan sampah yang akhirnya berimbas pada kerugian ekonomi dan sosial. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta mengurangi beban pemerintah dalam hal pengelolaan sampah. Berbagai upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah perlu dipahami agar dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi lokal yang ada (Sorongan, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sosialisasi Perda tentang Pengelolaan Sampah, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi peraturan tersebut di tingkat masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi



yang berguna bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam merancang strategi sosialisasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Habibah et al., 2020).

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana cara sosialisasi Perda tentang Pengelolaan Sampah dilakukan oleh pemerintah daerah, menganalisis efektivitas sosialisasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, menggali hambatan-hambatan yang dihadapi dalam sosialisasi Perda dan mencari solusi untuk mengatasinya dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan peraturan daerah mengenai pengelolaan sampah.

Data statistik yang terkait dengan pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah per tahun, dengan 10-15% di antaranya merupakan sampah plastik yang sulit terurai. Meskipun terdapat upaya dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan ini, seperti melalui sosialisasi dan penerapan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, namun masalah pengelolaan sampah di Indonesia masih belum sepenuhnya terkendali. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya sampah yang tidak terkelola dengan baik dan dibuang ke tempat-tempat yang tidak semestinya, seperti sungai dan laut (Adriansyah et al., 2020).

Menurut laporan dari DPRD Jawa Tengah, salah satu masalah utama dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan membuang sampah pada tempat yang tepat (Studyanto et al., 2022). Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai di beberapa daerah menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya implementasi kebijakan pengelolaan sampah ini (Salasa et al., 2022).

Dari sisi ekonomi, pengelolaan sampah yang buruk juga berpengaruh terhadap pemborosan sumber daya dan peningkatan biaya bagi pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak efektif berpotensi meningkatkan biaya pengelolaan sampah hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan pengelolaan yang baik (Silam, n.d.).

Meskipun Perda tentang Pengelolaan Sampah sudah ada, masih banyak tantangan dalam sosialisasinya. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berbasis pada prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pemerintah daerah telah berupaya untuk mengadakan kampanye edukasi, namun keberhasilan kampanye tersebut sering kali terhambat oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya lokal yang beragam di setiap daerah. Di beberapa daerah, terutama di daerah pedesaan, masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya pemilahan sampah yang benar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah di desa-desa juga menjadi kendala yang serius.



Dari sisi kebijakan, meskipun peraturan daerah telah diundangkan, implementasinya di lapangan sering kali terkendala oleh koordinasi yang kurang efektif antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam pelayanan pengelolaan sampah di berbagai daerah. Beberapa daerah yang telah berhasil dalam sosialisasi Perda tentang Pengelolaan Sampah melaporkan bahwa keberhasilan tersebut tidak lepas dari adanya kerjasama antara berbagai pihak dan adanya sistem pengawasan yang baik untuk memastikan bahwa kebijakan dapat dijalankan dengan efektif (Darmasaputra & Hariani, 2019).

Berdasarkan analisis terhadap tantangan yang ada, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi Perda tentang Pengelolaan Sampah. Pertama, perlu adanya penguatan kapasitas aparatur pemerintah daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kedua, penting untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah, baik melalui penyuluhan maupun program pemberdayaan masyarakat. Ketiga, fasilitas pengelolaan sampah yang memadai harus diperluas, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki infrastruktur pengelolaan sampah yang baik (Fatma & Warman, 2023).

METODE PENGABDIAN

1. Desain Kegiatan

Desain kegiatan penyuluhan, workshop, dan diskusi kelompok merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, terutama di kalangan warga desa, tokoh masyarakat, dan pemuda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, sosialisasi peraturan daerah tentang pengelolaan sampah menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan (Maulidiana et al., 2020; Wanti et al., 2024).

a. Penyuluhan

Penyuluhan adalah langkah awal yang penting dalam mendidik masyarakat tentang pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini, para peserta diberikan informasi mengenai berbagai aspek pengelolaan sampah, termasuk jenis-jenis sampah, cara pemilahan, dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Metode penyuluhan dapat dilakukan melalui presentasi menggunakan media visual seperti PowerPoint, video, dan poster yang menarik perhatian. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Murtajih, sosialisasi pengelolaan sampah telah terbukti meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Banjarnahor et al., 2024; Manyullei et al., 2024). Selain itu, penyuluhan juga dapat mencakup simulasi atau demonstrasi tentang cara memisahkan sampah organik dan anorganik serta cara membuat pupuk kompos dari sampah organik (Ardianty et al., 2024).



b. Workshop

Setelah penyuluhan, kegiatan workshop dapat dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta. Dalam workshop ini, warga desa diajarkan cara-cara konkret dalam mengelola sampah di rumah mereka. Misalnya, peserta dapat diajak untuk berlatih memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya dan membuat kompos dari sisa-sisa makanan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah studi di Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa workshop tentang pengelolaan sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan pengurangan volume sampah (Supriyadi et al., 2022). Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda sebagai fasilitator dalam workshop, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka (Wisnah et al., 2023).

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah metode lain yang efektif untuk menggali lebih dalam pandangan dan pengalaman masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk berbagi pendapat, tantangan yang mereka hadapi, serta solusi yang mungkin diterapkan dalam konteks lokal. Diskusi ini juga memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung kepada narasumber atau fasilitator mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kegiatan ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi antarwarga desa dalam menangani masalah sampah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program-program pengelolaan lingkungan (Aminah et al., 2024; Firmansyah et al., 2024; Harahap et al., 2024).

d. Target Peserta

Kegiatan ini ditargetkan kepada tiga kelompok utama: warga desa, tokoh masyarakat, dan pemuda. Warga desa merupakan sasaran utama karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam mengelola sampah.

Tokoh masyarakat memiliki peran penting sebagai panutan dan penggerak di komunitas. Melibatkan mereka dalam kegiatan sosialisasi akan membantu menyebarluaskan informasi ke seluruh lapisan masyarakat dengan lebih efektif. Mereka dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat serta membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan perilaku.

Pemuda merupakan generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif. Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang pengelolaan sampah tetapi juga dapat berkontribusi sebagai agen perubahan di lingkungan mereka. Pemuda yang teredukasi dengan baik akan lebih mampu mengedukasi



anggota keluarga dan teman-teman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi peraturan daerah tentang pengelolaan sampah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, antara lain persiapan materi sosialisasi, pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui ceramah, tanya jawab, dan simulasi praktik pengelolaan sampah, serta evaluasi pemahaman peserta melalui kuis atau diskusi interaktif. Dalam konteks ini, penyuluhan yang efektif tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari warga desa, tokoh masyarakat, dan pemuda.

a. Persiapan materi sosialisasi mengenai peraturan daerah dan teknik pengelolaan sampah

Persiapan Materi Sosialisasi dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan informasi mengenai Perda yang relevan, seperti Perda No. 9 Tahun 2023 di Kabupaten Bone, yang memberikan panduan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Materi ini harus mencakup aspek-aspek penting seperti klasifikasi sampah, teknik pemilahan, dan tata cara pembuangan yang sesuai (Rosawanti et al., 2024). Setelah itu, konten sosialisasi perlu dikembangkan dalam format yang menarik dan mudah dipahami, seperti presentasi PowerPoint, video edukasi, dan leaflet. Penggunaan grafik dan ilustrasi dapat membantu peserta memahami informasi dengan lebih baik. Selain itu, penyiapan sarana dan prasarana juga krusial; tempat pelaksanaan harus nyaman dengan peralatan yang memadai seperti proyektor dan papan tulis (Hidayat, 2024).

b. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui ceramah, tanya jawab, dan simulasi praktik pengelolaan sampah

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dapat dimulai dengan sesi ceramah dari narasumber yang kompeten, di mana mereka menjelaskan isi Perda dan teknik pengelolaan sampah secara rinci. Sesi ini diikuti oleh tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan isu-isu terkait pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Selain itu, simulasi praktik pengelolaan sampah seperti cara memilah sampah atau membuat kompos dari sampah organik dapat dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah (Brata et al., 2024).

c. Evaluasi pemahaman peserta melalui kuis atau diskusi interaktif

Evaluasi Pemahaman Peserta dilakukan melalui kuis atau diskusi interaktif setelah kegiatan sosialisasi selesai. Kuis dapat berupa soal pilihan ganda atau isian singkat yang berkaitan dengan materi sosialisasi. Diskusi interaktif juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk



berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait pengelolaan sampah. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas sosialisasi serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi di masa mendatang (Thamrin et al., 2022).

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam sosialisasi Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan tersebut. Tiga indikator utama yang dapat digunakan adalah peningkatan pengetahuan peserta, tingkat partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan, serta feedback dari peserta mengenai materi yang disampaikan. Masing-masing indikator ini memberikan wawasan tentang bagaimana sosialisasi dapat berkontribusi pada pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

a. Peningkatan pengetahuan peserta tentang peraturan daerah dan pengelolaan sampah.

Peningkatan Pengetahuan Peserta merupakan indikator pertama yang menunjukkan seberapa efektif sosialisasi dalam menyampaikan informasi mengenai peraturan daerah dan teknik pengelolaan sampah. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan ini, dapat dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil dari kedua tes ini dapat dibandingkan untuk melihat perubahan dalam pemahaman peserta mengenai peraturan daerah yang berlaku, seperti klasifikasi sampah, teknik pemilahan, dan dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Penelitian di Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah disebabkan oleh minimnya sosialisasi yang efektif, sehingga peningkatan pengetahuan menjadi krusial untuk perbaikan. Dengan demikian, jika peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes, ini menandakan bahwa sosialisasi telah berhasil dalam menyampaikan informasi yang diperlukan.

b. Tingkat partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang diselenggarakan.

Tingkat Partisipasi Aktif dalam diskusi dan kegiatan yang diselenggarakan juga merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan sosialisasi. Partisipasi aktif mencerminkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan penerapan materi yang telah disampaikan. Kegiatan seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi praktik pengelolaan sampah dapat mendorong peserta untuk berkontribusi secara aktif. Jika banyak peserta yang terlibat dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, ini menunjukkan bahwa mereka tertarik dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap isu pengelolaan sampah. Penelitian di Kabupaten Batang menemukan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi langsung dari dinas terkait, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat sangat penting untuk implementasi kebijakan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi harus dirancang sedemikian rupa agar mendorong interaksi antara narasumber dan peserta.

c. Feedback dari peserta mengenai materi yang disampaikan.



Feedback dari Peserta mengenai materi yang disampaikan juga menjadi indikator keberhasilan yang tidak kalah penting. Umpan balik ini dapat diperoleh melalui kuesioner atau wawancara setelah kegiatan sosialisasi selesai. Peserta dapat memberikan pendapat tentang kejelasan materi, relevansi informasi yang disampaikan, serta metode penyampaian yang digunakan. Umpan balik positif menunjukkan bahwa materi sosialisasi berhasil disampaikan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Sebaliknya, jika banyak peserta memberikan kritik atau saran untuk perbaikan, hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penyampaian materi yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Penelitian di Bukittinggi mengindikasikan bahwa umpan balik dari masyarakat sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pengelolaan sampah. Dengan demikian, analisis terhadap umpan balik ini dapat membantu penyelenggara untuk merancang program sosialisasi yang lebih baik di masa depan.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan: Perbedaan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah merupakan aspek krusial dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam konteks ini, analisis sebelum dan sesudah sosialisasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang benar.

Sebelum sosialisasi dilakukan, banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang minim tentang pengelolaan sampah. Sebagai contoh, di Dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar Gunung Kidul, mayoritas masyarakat masih melakukan pengelolaan sampah dengan cara membakar, yang berpotensi mencemari lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 83% responden terlibat dalam praktik ini, dan hanya sedikit yang memahami dampak negatif dari pembakaran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan (Maulana et al., 2020). Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang jenis-jenis sampah dan metode pengelolaannya yang tepat.

Setelah dilakukan sosialisasi, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat. Misalnya, dalam sebuah penelitian di Kecamatan Cinangka, sebelum penyuluhan, hanya 24% peserta yang memberikan jawaban tepat pada kuesioner terkait pengelolaan sampah. Namun, setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 80% (Rimantho et al., 2023). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menyampaikan informasi penting mengenai pengelolaan sampah dan dampak negatif dari praktik-praktik yang tidak ramah lingkungan.

Metode sosialisasi yang digunakan beragam, mulai dari ceramah hingga diskusi interaktif dan simulasi praktik. Dalam penelitian lain di Kotagede, 100% peserta mengetahui bahwa sampah



organik dapat diolah kembali sebelum penyuluhan, tetapi hanya 42% yang paham tentang proses pengolahannya. Setelah penyuluhan dilaksanakan, 84% peserta memahami proses tersebut dengan baik (Budyanto & Aini, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat.

Pentingnya evaluasi melalui kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi juga terlihat dalam penelitian di Kelurahan Srimulyo. Sebelum intervensi, banyak peserta yang memiliki pengetahuan cukup tentang jenis-jenis sampah, tetapi setelah diberikan edukasi tentang teknik pemilahan dan penggunaan alat pirolisis sederhana untuk mengolah sampah, terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan (Pramaningtyas et al., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam sosialisasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Namun, peningkatan pengetahuan tidak hanya terletak pada aspek kuantitatif saja. Kualitas pemahaman juga perlu dievaluasi. Dalam beberapa kasus, meskipun angka persentase pengetahuan meningkat, penting untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar memahami konsep-konsep dasar pengelolaan sampah. Misalnya, di beberapa daerah masih terdapat kebingungan mengenai jenis-jenis sampah dan cara pemilahannya meskipun hasil kuesioner menunjukkan peningkatan (Nurmaisya & Susilawati, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan follow-up setelah sosialisasi guna memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, feedback dari peserta juga menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan sosialisasi. Umpan balik ini dapat memberikan wawasan mengenai aspek mana dari materi yang perlu diperbaiki atau diperjelas di masa mendatang. Dalam sebuah penelitian di Kecamatan Piyungan, umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengelola sampah dengan baik setelah mengikuti sosialisasi (Sitohang et al., 2022). Ini menandakan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan tetapi juga memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan.

Secara keseluruhan, analisis sebelum dan sesudah sosialisasi mengenai pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk serta teknik-teknik pengelolaan yang efektif, diharapkan masyarakat dapat berkontribusi lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Perubahan Sikap dan Perilaku Pasca Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Perubahan sikap dan perilaku masyarakat pasca sosialisasi pengelolaan sampah merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas program edukasi lingkungan. Sosialisasi yang



efektif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengubah cara pandang dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dalam konteks ini, analisis terhadap perubahan yang terjadi setelah sosialisasi dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak dari kegiatan tersebut.

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang pengelolaan sampah. Sebagai contoh, penelitian di Desa Mideun Geudong menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian besar warga masih membuang sampah sembarangan, termasuk ke sungai, tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Namun, setelah sosialisasi dilakukan, terjadi perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah dengan benar, serta dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan (Armi & Mardhiah, 2016).

Meskipun belum seluruh masyarakat dapat membedakan sampah, namun perubahan sikap dalam pembedaan jenis sampah ini mulai disadari dan dilakukan secara perlahan di beberapa daerah. Seperti Di RW 05 Gundih, Surabaya, misalnya, warga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi interaktif selama sosialisasi. Sebagian besar peserta merasa lebih memahami pentingnya pemilahan sampah dan berkomitmen untuk menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa 47% warga paham dengan materi yang disampaikan dan siap berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ramadani. Manda Dyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil membangun kesadaran kolektif di antara warga untuk berkontribusi pada pengelolaan sampah yang lebih baik.

Selain itu, perubahan perilaku juga terlihat dari tindakan konkret yang diambil oleh masyarakat setelah sosialisasi. Di Desa Sialang Rindang, misalnya, masyarakat mulai mengimplementasikan teknik pemilahan sampah di rumah mereka. Penelitian menunjukkan bahwa 83,3% peserta dapat mengkategorikan jenis-jenis sampah dengan baik setelah mengikuti penyuluhan (Arti et al., 2024). Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik sampah, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mengelola sampah secara bertanggung jawab. Ini adalah langkah penting menuju pengurangan jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Selain itu, meningkatnya minat masyarakat dalam mendaur ulang sampah, terutama sampah plastik dan kertas semakin tinggi. Masyarakat mulai mengumpulkan sampah-sampah tersebut untuk dijual atau diproses lebih lanjut menjadi barang yang berguna. Selain itu, banyak masyarakat yang mulai mengurangi penggunaan kantong plastik dan menggantinya dengan tas kain atau tas daur ulang lainnya. Ini adalah bentuk nyata dari perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Silmi et al., 2023).



Tantangan dan Hambatan dalam Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi pengelolaan sampah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengurangi efektivitas program ini. Tantangan-tantangan ini mencakup kesadaran masyarakat yang rendah, infrastruktur yang tidak memadai, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya koordinasi antar instansi pemerintah. Memahami tantangan ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah di Indonesia.

Kesadaran Masyarakat menjadi salah satu tantangan utama dalam sosialisasi pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang minim tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Sebuah studi di Kota Baubau menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya sosialisasi, tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat masih jauh dari harapan (Manalu et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan dan informasi mengenai konsep pengelolaan sampah yang benar. Masyarakat sering kali tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran melalui kampanye edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengubah sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Infrastruktur dan Teknologi juga menjadi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Banyak daerah, terutama di pedesaan, masih kekurangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan akhir (TPA) yang memenuhi standar lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa TPA di banyak daerah tidak dikelola dengan baik, sehingga menyebabkan pencemaran tanah dan air (Lingga et al., 2024). Selain itu, fasilitas daur ulang dan pengolahan sampah organik juga sangat terbatas, sehingga sebagian besar sampah berakhir di TPA tanpa proses pengolahan yang memadai. Tanpa infrastruktur yang memadai, upaya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan sia-sia jika tidak didukung oleh fasilitas yang dapat mendukung praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi hambatan signifikan dalam implementasi program pengelolaan sampah. Banyak daerah menghadapi kekurangan tenaga kerja terlatih dalam pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan hingga pemilahan dan daur ulang. Hal ini membuat proses pengelolaan sampah menjadi tidak efisien dan menghambat partisipasi masyarakat dalam program-program seperti bank sampah. Tanpa adanya SDM yang memadai, program-program tersebut sulit untuk dijalankan dengan efektif.

Kurangnya Koordinasi Antar Instansi pemerintah juga menjadi tantangan dalam sosialisasi pengelolaan sampah. Banyak kebijakan terkait pengelolaan sampah tidak diimplementasikan secara efektif karena kurangnya kerjasama antara berbagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas masalah ini (Riduan, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa koordinasi yang lemah sering kali menyebabkan tumpang tindih tugas dan tanggung jawab,



sehingga menghambat pelaksanaan program-program pengelolaan sampah. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala besar dalam mendukung inisiatif-inisiatif ini.

Minimnya Edukasi dan Dukungan Pemerintah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai program-program pemerintah terkait pengelolaan sampah (Apriliani & Maesaroh, n.d.). Hal ini menyebabkan ketidakpahaman mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam program-program tersebut. Untuk itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dari program-program tersebut serta cara-cara praktis untuk berpartisipasi.

Secara keseluruhan, tantangan dan hambatan dalam sosialisasi pengelolaan sampah di Indonesia sangat kompleks dan multidimensional. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye edukasi yang efektif, pembangunan infrastruktur yang memadai, peningkatan keterampilan SDM, serta koordinasi antar instansi pemerintah adalah langkah-langkah penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di Indonesia.

KESIMPULAN

Sosialisasi Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Peraturan Daerah, sebagai salah satu instrumen hukum yang berlaku di tingkat lokal, memiliki peran yang sangat vital dalam mengatur tata kelola sampah, serta menjadi dasar bagi tindakan masyarakat dan pemerintah dalam menangani masalah sampah secara lebih terstruktur dan terencana. Oleh karena itu, sosialisasi Perda ini tidak hanya penting sebagai upaya pengedukasian, tetapi juga sebagai bentuk implementasi hukum yang memastikan bahwa masyarakat dapat menjalankan kewajibannya dalam pengelolaan sampah dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Proses sosialisasi Perda tentang pengelolaan sampah dimulai dengan persiapan materi yang mendalam dan relevan mengenai kebijakan serta aturan terkait pengelolaan sampah di wilayah tertentu. Materi sosialisasi ini mencakup informasi mengenai jenis-jenis sampah, teknik pemilahan sampah yang benar, serta dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Selain itu, materi sosialisasi juga harus memuat tentang pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan dorongan untuk menggantinya dengan alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti tas kain atau tas daur ulang. Persiapan materi ini harus melibatkan pihak-pihak terkait, seperti dinas lingkungan hidup, komunitas lokal, serta praktisi pengelolaan sampah, agar informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.



Pelaksanaan sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai metode yang efektif, salah satunya adalah ceramah dan presentasi langsung oleh para narasumber yang berkompeten. Dalam ceramah ini, informasi mengenai Perda serta teknik pengelolaan sampah disampaikan secara rinci dan jelas. Biasanya, ceramah ini diikuti dengan sesi tanya jawab, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang masih membingungkan mereka. Metode ceramah ini sangat efektif dalam menjangkau masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang beragam tentang pengelolaan sampah, karena dapat disampaikan secara langsung dan interaktif. Selain itu, sosialisasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu visual seperti pamflet, brosur, dan presentasi multimedia, yang membantu memperjelas konsep-konsep penting dalam pengelolaan sampah dan penerapan Perda. Dalam beberapa kasus, materi sosialisasi juga bisa disertai dengan simulasi pengelolaan sampah, di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan cara memisahkan sampah organik dan anorganik, serta cara daur ulang sampah plastik dan kertas.

Selanjutnya, evaluasi pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disosialisasikan juga sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui kuis atau diskusi interaktif setelah sesi ceramah. Kuis atau tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami isi dari sosialisasi yang telah diberikan, serta untuk mengetahui seberapa besar perubahan sikap dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Diskusi interaktif juga dapat membantu masyarakat untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengelola sampah di kehidupan sehari-hari dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan Perda yang lebih baik. Evaluasi ini menjadi penting untuk mengetahui keberhasilan sosialisasi dan apakah tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat telah tercapai.

Implementasi Perda yang berhasil tidak hanya bergantung pada pemerintah sebagai pihak yang menetapkan aturan, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah. Oleh karena itu, keberhasilan sosialisasi sangat tergantung pada seberapa efektif informasi disampaikan dan bagaimana masyarakat meresponsnya. Salah satu tantangan terbesar dalam sosialisasi Perda tentang pengelolaan sampah adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di beberapa daerah juga menjadi hambatan dalam implementasi Perda tersebut. Misalnya, tidak semua daerah memiliki tempat pemilahan sampah yang memadai, atau sarana untuk mengangkut sampah yang terpisah dengan benar. Oleh karena itu, selain melakukan sosialisasi, diperlukan pula peningkatan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, A. A., Firdausi, N. J., Sa'adah, N., Arifah, I. F., Sanila, H., Sulistianah, R., & Puspitasari, M. (2020). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBERDAYAAN PERAN IBU-IBU PKK DI DESA MURTAJIH KECAMATAN



PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN. *DIFUSI IPTEK: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 23–32.

Aminah, I. S., Napsiyah, A.-Z. K., Gumilang, R. P., Rozzy, F., Guri, S. A., Achmad, A. N. Z., Fathiyaturrohman, Yanah, S. N., Suganda, T., & Permana, M. G. (2024). Analisis dan Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Pasirwangi (Upaya Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat) . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 215–223.

Apriliani, D., & Maesaroh. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH KOTA SEMARANG MELALUI PROGRAM SILAMPAH (SISTEM LAPOR SAMPAH)* .

Ardianty, S., Sari, A. P., Putri, F. S., Malika, F., Wulandari, F. S., Kusman, P. F., Oktapiani, T., Tiara, Ariyanti, Y., Lestari, S., & Williansyah, N. (2024). Penyuluhan Pengelolaan dan Pembuatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. *Journal of Community Development*, 5(1), 7–14.

Armi, & Mardhiah, N. (2016). PENGARUH SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MEMBUANG SAMPAH KE SUNGAI DI DESA MIDEUN GEUDONG KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUN. *Serambi Saintia : Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 6(1), 27–34.

Arti, E. D. S., Rahayu, E. P., & Hanim, T. R. (2024). Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Sialang Rindang, Puskesmas Tambusai, Rokan Hulu. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 369–378.

Banjarnahor, J., Sinaga, M., & Hasugian, L. (2024). PENYULUHAN TENTANG KESLING PENGOLAHAN SAMPAH YANG BAIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAITNIHUTA KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2022. *Teladan Bahagia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5.

Brata, D. G. R. P., Sirtufillaeli, Hidayanti, D. P., Datulmizan, A. A., Alfarizi, M. S., Zahrani, H., Aulia, C., Lazuardi, N. P., Hadiati, I., Arnita, E., & Zubair, M. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PRODUK KOMPOS DAN ECOBRICK DI DESA BILEBANTE . *Jurnal Wicara Desa*, 2(6), 575.

Budyanto, G., & Aini, L. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagede dalam Pengelolaan Sampah Organik. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 517–523.

Darmasaputra, A. B., & Hariani, D. (2019). *IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2016 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN BATANG*. 1–16.

Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., P. Dimas Mahendra Dwi, Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., &



- Nasifa, I. F. (2018). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA DISANAH KECAMATAN SRESEH KABUPATEN SAMPANG. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368–375.
- Fatma, F., & Warman, Y. K. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH TENTANG PENGELOLAAN DAN RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KOTA BUKITTINGGI. *Human Care Journal*, 8(2), 346–358.
- Firmansyah, M. A., Ana, P., Novebriani, P. C., Kartika, P., Roja'i, P. S. B., Lestari, S., & Rahmatullah. (2024). Memperkuat Komunitas Melalui Program Pengelolaan Sampah untuk Keberlanjutan di Desa Suka Makmur. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 128–137.
- Habibah, E., Novianti, F., & Saputra, H. (2020). ANALISIS TERHADAP FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI YOGYAKARTA MENGGUNAKAN PEMODELAN SISTEM DINAMIS. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9, 124–136.
- Harahap, E. F., Yojana, R. M., Mayusda, I., Septiani, W., & Astuti, P. (2024). Mengatasi Tantangan Pengelolaan Sampah di Depok: Pendekatan Pemilahan dan Pengolahan Sampah di Masyarakat (Addressing Waste Management Challenges in Depok: A Community-Based Approach to Waste Sorting and Processing). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 221–227.
- Hidayat, R. (2024). SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENGGUNAKAN MEDIA MAGGOT DI DESA KEDAUNG RW 08, SAWANGAN, DEPOK. *Jurnal Abdimas*, 10(4), 217–224.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247.
- Manalu, P., Tarigan, F. S., Girsang, E., & Ginting, C. N. (2022). Hambatan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 285–292.
- Manyullei, S., Fikri, M., Arsyah, H., Nathainri, E., Jayanti, A. N., Andriany, R., Azizah, A., Wandu, H., & Harsil, I. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Ekoenzim di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), 190–199.
- Maulana, M., Desiana, D., Oktafia, R., Dintasi, V. A., Rahayuningsih, J. N., Rahayu, M., Ifdahlia, Khairani, I., & Rofa, J. O. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan bahaya pembakaran sampah di dusun Jeruk Legi Katongan Nglipar



Gunungkidul . *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4(1), 7–12.

- Maulidiana, L., Kurnia, K. F., Candika, M., & Hasanah, I. (2020). Sosialisasi PERDA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 509–514.
- Nurmaisayah, F., & Susilawati. (2022). Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan. *PubHealth* , 1(1), 91–96.
- Pramaningtyas, M. D., Wantoputri, N. I., & Nurani, M. P. (2024). Peningkatan Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah dan Metode Pirolisis pada Masyarakat Kelurahan Srimulyo. *JIPPM : Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55–62.
- Ramadani, Manda Dyah, Yuaniartika, C. P., Damayanti, I. P., Taufiq, F. F., Fitria, R., & Rozci, F. (2024). SOSIALISASI PEMILAHAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN WARGA RW 05 GUNDIH. *JURNAL MEDIA AKADEMIK* , 2(6), 1–12.
- Riduan, A. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kebijakan Lingkungan di Pemerintahan Daerah. *Bulletin of Community Engagement* , 4(1), 232–237.
- Rimantho, D., Suwandi, A., & Pratomo, V. A. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3899–3909.
- Rosawanti, P., Hakim, Muh. S., Norhalidah, & Pratama, T. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik di Lingkungan Organisasi Muhammadiyah Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(12), 2143–2148.
- Salasa, H., Lestari, F., Alfiansyah, R., Aen, N., & Asmat, R. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Desa Gegerbitung. *Eastasouth Journal Of Positive Community Services*, 1(1), 10–19.
- Silam, A. S. H. (n.d.). *EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PALANGKA RAYA*.
- Silmi, A., Panjaitan, B., & Kurniawan, D. (2023). PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE KOMPOSTING DI KELURAHAN BINTARO KECAMATAN PESANGGRAHAN – JAKARTA SELATAN. *SINERGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–63.



- Sitohang, T. R., Simbolon, G. A., & Pakpahan, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Banjir. *PKM: Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1918–1926.
- Sorong, V. T. (2024). PENGATURAN PENGELOLAAN SAMPAH BERDASARKAN PERDA KOTA MANADO NOMOR 1 TAHUN 2021 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI DI KELURAHAN RANOTANA). *Lex Administratum: Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT*, 12(2).
- Studyanto, A. B., Pratiwi, S. N., Ali, K. I., Mu'arrifa, M., Azkia, N. Z., Karim, N. M., & Muhtar, S. A. (2022). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1890–1895.
- Supriyadi, S., Prihandani, Z. F., Khasanah, S., Sanggalangi, I. A., Asri, K. W., Dewi, K., Sulistianto, D. P., Ardiani, T. P., Nuraini, Y. A., & Amin, N. (2022). PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH BAGI MASYARAKAT DESA WISATA SEPAKUNG MENUJU DESA IKLIM. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(4), 279–288.
- Thamrin, H., Dunggio, I., & Rahim, S. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA GORONTALO. *Dunggio / Jambura Edu Biosfer Journal*, 4(1), 44–55.
- Wanti, L. P., Ariawan, R., & Prasetya, N. W. A. (2024). Pelatihan Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Pada BUMDes Banjarwaru Sejahtera Untuk Menunjang Kemandirian Masyarakat Desa Banjarwaru. *DAMHIL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 122–132.
- Wisnah, Ismah, A., Ar-Arsjad, N. F., Maisarah, H., A., A., Marzuki, D. S., & Manyullei, S. (2023). Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 348–354.
- Zakaria, M., Nuralim, R., Bahri, S., Lestari, M., Nurunnisa, I., Wijayanti, F., P., R. B., S., R. H., Mustofa, M., Selpiani, S. A., & S., A. A. (2022). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DESA MEKARSARI KECAMATAN PASIR JAMBU KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal PKM BABAkti*, 2(2), 115–120.